

PERSEPSI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP LEMBAGA KEPOLISIAN  
PASCA PEMBERITAAN KASUS GAYUS TAMBUNAN

(Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap  
Lembaga Kepolisian Dalam Penanganan Kasus Mafia Perpajakan)

SKRIPSI

Ditujukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana pada  
FISIP UPN “VETERAN” JAWA TIMUR



oleh :

DEA ESTEE KOEN  
0643010309

YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

2011

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Hi Rabbil Alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat berupa kesehatan, kesempatan, serta ilmu sehingga tidaklah kita menjadi makhluk yang tiada bermanfaat. Shalawat serta salam juga tertuju pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang karena jasa beliau kita semua dapat menjadi manusia yang sempurna dengan kesempurnaan

Kebanggaan penulis bukanlah pada selesai nya proposal ini, melainkan kemenangan ini dapat dicapai tidak lepas dari bantuan berbagai pihak selama proses penyelesaian proposal ini, penulis wajib mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Hj. Suparwati, M.Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito S.Sos.Msi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dra.Sumardjati.Msi, dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu dan bimbingannya.
4. Papa ,Mama, dan keluarga besar yang setiap hari tiada henti memarahi dan memberikan pencerahan pada penulis untuk segera menyelesaikan proses penelitian yang di buat oleh penulis.
5. Dan kepada semua yang telah mendukung penyelesaian proposal penelitian ini.

Surabaya , November 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Persepsi .....	8
2.1.1.1 Jenis Persepsi .....	13
2.1.1.2 Karakteristik Persepsi .....	14
2.1.1.3 Faktor yang Berperan Dalam Persepsi .....	15
2.1.1.4 Proses Persepsi .....	15
2.1.1.5 Proses Terjadinya Persepsi .....	16
2.1.2 Reception Analysis, Pemahaman Terhadap Khalayak Aktif .....	17
2.1.2.1 Encoding – Decoding .....	20
2.1.3 Masyarakat.....	22
2.1.4 Fungsi .....	23
2.1.5 Kepolisian .....	23
2.1.5.1 Fungsi Kepolisian .....	25

BAB.III	METODELOGI PENELITIAN.....	28
	3.1 Jenis Penelitian .....	28
	3.2 Definisi Konseptual .....	29
	3.2.1 Fungsi .....	29
	3.2.1.1 Fungsi Kepolisian .....	29
	3.2.2 Persepsi .....	30
	3.3 Informan .....	30
	3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	31
	3.5 Teknik Analisis Data .....	32
BABIV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	34
	4.1 Masyarakat Dan Pengamat Hukum di Surabaya .....	34
	4.1.1 Penyajian Data .....	40
	4.1.2 Identitas Informan .....	40
	4.2 Analisis Data .....	59
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	69
	5.1 Kesimpulan .....	69
	5.2 Saran .....	70
	Daftar Pustaka .....	71
	Lampiran .....	72

## ABSTRAKSI

DEA ESTEE KOEN, PERSEPSI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP LEMBAGA KEPOLISIAN PASCA PEMBERITAAN KASUS GAYUS TAMBUNAN (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Lembaga Kepolisian Dalam Penanganan Kasus Mafia Perpajakan)

Persepsi masyarakat yang muncul sering dipengaruhi pemberitaan oleh media massa. Melalui pemberitaan tersebut masyarakat memaknai informasi yang disampaikan oleh media tersebut. Indonesia beberapa waktu belakangan ini telah melalui berbagai peristiwa yang meramaikan dunia politik di Indonesia, salah satunya yang menjadi fokus perhatian adalah kasus mafia perpajakan yang di perankan oleh Gayus Tambunan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Surabaya terhadap lembaga kepolisian pasca pemberitaan kasus Gayus Tambunan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meneliti persepsi masyarakat Surabaya terhadap kredibilitas dan kinerja Kepolisian dalam penanganan kasus mafia perpajakan yang melibatkan Gayus Tambunan.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini pemberitaan melalui stasiun televisi, dan media internet sebagai media komunikasi massa, beberapa informan sebagai penikmat berita yang memberikan reaksi, pemberitaan mengenai kasus Gayus Tambunan, serta persepsi yang dihasilkan dari beberapa informan. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi Reception Analysis, karena metode Reception Analysis ini merupakan metode yang paling tepat untuk mengetahui bagaimana pemaknaan khalayak terhadap suatu teks media, sementara penelitian ini pun berusaha untuk mengkesplorasi bagaimana pendidik yang berbeda memaknai satu teks yang berdasarkan field of experience dan frame of reference- nya. Jadi jelaslah reaksi – reaksi pada masyarakat diakibatkan stimulasi dari media massa melalui pemberitaan. Meski pada individu yang berbeda, terjadi reaksi yang ditimbulkan berbeda pula.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui hasil wawancara secara mendalam (indepth interview). Wawancara dilakukan pada informan – informan yang telah dipilih sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik penelitian ini menentukan 4 informan yang berasal dari kalangan pengamat hukum dan kuasa hukum, sebagai informan ahli dalam penanganan kasus hukum. Dan kalangan pegawai negeri, dan ibu rumah tangga sebagai orang awam. Telah dipastikan bahwa keempat informan yang telah dipilih, mengikuti perkembangan kasus Gayus Tambunan melalui pemberitaan di televisi dan media massa internet sebagai subyek yang akan diteliti

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa masyarakat Surabaya memberikan persepsi yang negatif pada lembaga kepolisian setelah pemberitaan terjadi. Dengan alasan, bahwa pada setiap pemberitaannya menunjukkan lemahnya investigasi dari kepolisian, dan kejujuran yang dilakukan oleh pihak oknum kepolisian dalam penanganan kasus mafia perpajakan yang didalangi oleh Gayus Tambunan. Diharapkan untuk kedepan, kepolisian dapat lebih meningkatkan mutu, SDM, Intellektualnya, juga kejujuran yang terpenting agar mendapatkan kredibilitas yang layak dimata masyarakat.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia tidak bisa lepas dari komunikasi massa. Baik disadari maupun tidak disadari oleh manusia. Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan atau pesannya disalurkan melalui media massa. Media massa sangat penting kehadirannya karena keunggulannya dalam menyajikan berbagai informasi kepada khalayak secara cepat dan luas.

Media massa memiliki pengaruh besar kepada masyarakat, karena persepsi masyarakat muncul dari pemberitaan melalui media massa. Melalui pemberitaan tersebut masyarakat memaknai informasi yang disampaikan oleh media tersebut. Tetapi masyarakat tidak melihat keseluruhan informasi yang diberitakan oleh media massa, masyarakat lebih menyeleksi informasi yang diterima, persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita (Devito, 1997:75)

Pada abad 21 ini perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membuat media massa menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern. Media elektronik, media cetak, bahkan media internet. Dari sekian banyaknya stimulus dari media yang telah berkembang pesat tersebut, masyarakat menyeleksi informasi yang telah diberitakan. Hingga berita yang telah direspon oleh masyarakat tersebut menjadi sebuah pemberitaan yang lebih luas dan menjadi sorotan atau menjadi pusat perhatian.

Indonesia beberapa waktu belakangan ini telah melalui berbagai peristiwa yang meramaikan dunia politik di Indonesia, salah satunya yang menjadi fokus perhatian adalah kasus mafia perpajakan yang di perankan oleh Gayus Tambunan.

Banyak media massa baik cetak maupun elektronik bahkan media internet memberitakan tentang kasus mafia perpajakan ini. Seperti beberapa waktu lalu yang menyebutkan bahwa Komisi Kepolisian Nasional (Kopolnas) mempertanyakan sikap Polri yang menunda gelar perkara kasus Gayus Tambunan, dan meminta Polri harus menjelaskan kepada publik alasan penundaan tersebut. Kopolnas beranggapan sikap Polri yang menunda gelar perkara KPK bisa menimbulkan pertanyaan. Padahal, publik sudah bereaksi positif menyambut gelar perkara tersebut. Sebelumnya Mabes Polri menyatakan menunda acara gelar perkara kasus Gayus bersama KPK, Kejaksaan, dan Satgas Pemberantasan Mafia Hukum, Dirjen Pajak, dan PPATK.

Berita yang dimuat di situs Detik.com pada tanggal 30/11/2010, setelah Penundaan yang dilakukan Polri, menyusul kabar terbaru dari kepolisian, entah dapat dikatakan berita baik atau tidak tetapi Polri mengatakan bahwa Polri telah mengantongi Saksi Penting dari kasus penyuaipan yang dilakukan oleh Gayus Tambunan. Saksi tersebut penting untuk mengungkap asal usul uang 28 Milyar rupiah yang ada di rekening Gayus Tambunan. Saksi yang akan dimintai keterangan tersebut merupakan saksi yang dapat memperkuat sangkaan kepada Gayus Tambunan, karena saksi ini merupakan pihak yang mengetahui proses penyuaipan kepada Gayus Tambunan.

Menurut pemberitaan dari situs lain yaitu Okezone.com Hal ini mungkin dapat dikatakan kemajuan dari pihak kepolisian yang mulai lebih serius dalam penanganan kasus mafia perpajakan ini, selain menetapkan saksi penting, sebelumnya polri juga mulai fokus menyelidiki perusahaan yang jadi 'pasien' mafia pajak Gayus Tambunan. Dari 151 perusahaan, Polri memprioritaskan penyelidikan terhadap belasan perusahaan. telah memeriksa 72 dari 151 data wajib pajak yang pernah ditangani terdakwa mafia hukum Gayus Tambunan. Setelah semuanya selesai, Polri akan menyerahkan hasilnya kepada Kementerian Keuangan. Sebelumnya diberitakan, penanganan 151 wajib pajak, terungkap Gayus menangani 44 perusahaan wajib pajak yang terdiri dari 138 perkara. Dari jumlah itu pengadilan pajak menjatuhkan putusan 98 perkara diterima baik sebagian maupun seluruhnya dan 45 perkara ditolak.

Berita yang di muat di situs Detik.com yang lebih baru pada tanggal Selasa, 22/02/2011 menyatakan polri mulai mengerucutkan penyelidikan jumlah perusahaan wajib pajak yang pernah ditangani Gayus Tambunan. Namun, Polri membantah ada intervensi terkait fokus arah penyelidikan. Penyidik telah memfokuskan pemeriksaan terhadap jumlah perusahaan yang diduga terkait mafia pajak. Dari fokus 44 perusahaan, penyidik memprioritaskan belasan perusahaan. Menurut Kabagpenum Mabes Polri Kombes Pol Boy Rafli Amar bahwa ke sembilan belas perusahaan tersebut diduga memiliki indikasi pelanggaran. Selain itu Polri mengaku bergerak cepat untuk merespons 12 instruksi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Kasus mafia pajak Gayus Tambunan akan diinvestigasi ramai-ramai hal itu ditegaskan Kadivhumas Polri Irjen Anton Bachrul Alam di Mabes Polri. Kapolri Jenderal Timur Pradopo, kata Anton, telah mengambil langkah-langkah yakni dengan

mengumpulkan jajaran Bareskrim. Selain itu, Timur juga mengeluarkan surat perintah untuk memperkuat penyidikan kasus Gayus Tambunan dan Bank Century.

Dalam berita harian Kompas yang terbit pada Rabu, 30 Juni 2010, disitu di jelaskan bahwa Bareskrim Mabes Polri kembali membidik atasan tersangka Gayus Halomoan Tambunan lain terkait mafia pajak. Kepala Bidang Penerangan Umum Mabes Polri Kombes (Pol) Marwoto Soeto, mengatakan, pihaknya akan memeriksa seorang atasan Gayus dalam waktu dekat. Polri telah menetapkan dua pegawai Direktorat Jenderal Pajak yakni Maruli Pandapotan Manurung dan Humala Napitupulu yang pernah menjadi atasan Gayus. Keduanya sudah ditahan di rumah tahanan Bareskrim Mabes Polri. Maruli adalah Kepala Seksi Pengurangan dan Keberatan I Direktorat Keberatan dan Banding di Dirjen Pajak. Dia ditetapkan sebagai tersangka terkait penanganan keberatan pajak yang diajukan PT. SAT. Sedangkan Maruli pernah berkerja satu tim saat tangani keberatan pajak.

Masih dalam media massa yang sama yaitu Kompas yang terbit pada Selasa, 12 April 2011, Kepala Polri Jenderal Timur Pradopo berjanji akan mengusut tuntas atasan dan rekan terpidana kasus korupsi pajak Gayus HP Tambunan yang disebut dalam dakwaan jaksa penuntut umum dan majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Beberapa nama itu termasuk atasan Gayus Tambunan di Direktorat Jenderal Pajak Maruli Pandapotan Manurung dan rekan Gayus, seperti Humala Napitupulu dan Bambang Heru Ismiarso. Beberapa pihak sempat mempertanyakan tentang tanggung jawab berjenjang, Kapolri menjawab akan ditindak lanjuti berdasarkan vonis pengadilan untuk Gayus

Kasus mafia perpajakan ini seperti tidak ada penyelesaiannya hingga saat ini, dan semakin melebarnya kasus hingga mencatut nama nama petinggi negara, hal ini menarik perhatian penulis untuk mengangkat kasus ini untuk dijadikan penelitian. Adapun kebutuhan – kebutuhan yang dapat mendorong masyarakat untuk menggunakan media tertentu antar lain adalah kebutuhan akan informasi ( kognitif), kebutuhan untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan khalayak itu sendiri (identitas personal), kebutuhan akan integrasi dan interaksi social (integrasi dan interaksi social), serta kebutuhan akan hiburan (diversi) (Mc Quail, 2002:72 ).

Secara umum beberapa kebutuhan yang dapat di penuhi oleh media massa adalah kebutuhan akan informasi (kognitif), kebutuhan akan hiburan (diversi), kebutuhan untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak sendiri ( identitas personal) ( Rakhmat,2001 :66 ). Jadi kebutuhan untuk mengikuti pemberitaan kasus Gayus Tambunan, sebagai jawaban adanya kebutuhan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang perkembangan pemberitaan mengenai kasus Gayus Tambunan bisa memberikan informasi, wawasan, pengetahuan bagi masyarakat.

Persepsi itu sendiri merupakan inti dari komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti dari persepsi yang identik dengan penyandian bali (decoding) dalam proses komunikasi. ( Mulyana, 2001 : 167 ).

Persepsi merupakan penilaian atas cara pandang individu terhadap suatu objek yang dilatarbelakangi oleh pengalaman masing-masing individu terhadap objek yang

berbeda-beda dan tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan transmisi, pengetahuan, keterampilan, dan juga kepercayaan.

Dalam sebuah proses persepsi, banyak rangsangan yang sampai pada kita melalui panca indera kita, namun kita tidak menyampaikan itu semua secara acak. Alih-alih kita mengenali objek tersebut secara spesifik, dan kejadian-kejadian tertentu yang memiliki pola tertentu. Alasannya sederhana saja, karena persepsi kita adalah suatu proses aktif yang menuntut suatu tatanan dan makna atas berbagai rangsangan yang kita terima ( Mulyana, 2001 : 170 )

Atensi tidak dapat terelakkan karena sebelum kita merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, kita harus terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa persepsi mensyaratkan kehadiran suatu objek untuk dipersepsi, termasuk orang lain dan juga diri sendiri. Dalam banyak kasus, rangsangan yang menarik perhatian kita cenderung dianggap sebagai penyebab kejadian-kejadian berikutnya. ( Mulyana, 2001 : 169 ).

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Kredibilitas Kepolisian Mengenai Penyelesaian Kasus Mafia Perpajakan Gayus Tambunan“

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana persepsi masyarakat tentang kredibilitas kepolisian mengenai penyelesaian kasus mafia perpajakan Gayus Tambunan

## 1.3 Kegunaan Penelitian

### 1. kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan atau landasan pemikiran pada ilmu komunikasi mengenai persepsi tentang suatu pemberitaan.

### 2. kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khalayak media massa dalam melihat kredibilitas penegak hukum dalam menuntaskan kasus mafia hukum di negara Indonesia.